

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Komang, et al., (2019) tentang Gambaran Minat Mahasiswa Keperawatan Untuk Melanjutkan ke Jenjang Profesi Ners di STIKes Wira Medika Bali, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 143 orang (76%). Sebagian besar responden memiliki faktor minat intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi yaitu sebanyak 126 orang (66,7%) untuk faktor minat intrinsik dan sebanyak 136 orang (72%) untuk faktor minat ekstrinsik.

Berdasarkan penelitian Hidayah & Masithoh (2017) dengan judul Gambaran Minat Mahasiswa Semester VIII Melanjutkan ke Program Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah. didapat kesimpulan sampel penelitian yaitu 24 mahasiswa S1 Keperawatan semester VIII melanjutkan ke program Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Magelang. Faktor pendukung minat belajar mahasiswa S1 Keperawatan semester VIII melanjutkan ke program Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Magelang, yaitu 17 mahasiswa dengan persentase 70,84% mempunyai kemampuan yang tinggi, 13 mahasiswa dengan persentase 54,17% mempunyai kondisi yang kurang baik, dan 15 mahasiswa dengan persentase 62,50% mempunyai kondisi lingkungan yang kurang kondusif untuk belajar.

2.2 Konsep Minat

2.2.1 Definisi Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Perasaan senang muncul jika kegiatan atau aktivitas yang diminati diperhatikan dengan terus menerus. Adanya dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan dan perhatian menyebabkan dipilihnya suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan menimbulkan kepuasan dalam dirinya (Slameto, 2013).

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek (Armalita & Yuriani, 2016).

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan yang diungkapkan diatas maka sah mengemukakan bahwa minat adalah “kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (Meity, 2014).

2.2.2 Macam-Macam Minat

Menurut Whiterington (1985: 136) dalam Armalita (2016) membagi minat menjadi dua macam yaitu:

- a. Minat primitif adalah minat biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, kenyamanan, dan kebebasan. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b. Minat kultural atau minat sosial yaitu minat yang berasal dari belajar yang lebih tinggi tarafnya, minat ini meliputi kekayaan, bahasa simbol, harga diri atau prestise sosial dan sebagainya. Jadi minat kultural lebih tinggi nilainya daripada minat primitif

2.2.3 Aspek-Aspek Minat

Aspek minat menurut Hurlock (1995) dalam Hidayah & Masithoh (2017) dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal yang menghubungkannya dengan minat. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu

aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menurut Reber dalam Soraya (2015) antara lain :

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datang dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datang dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana.

Sujanto 1986 dalam Ardi (2011) mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
- b) Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- c) Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.
- d) Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
- e) Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

2.2.5 Ciri-Ciri Minat

Pemahaman mengenai karakteristik minat mahasiswa akan memudahkan orangtua, dosen, dan orang dewasa lainnya untuk mengembangkan minat mahasiswa. Minat mempunyai karakteristik sebagai berikut (Ramdani, 2014:27):

- 1) Minat tumbuh dan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat memerlukan kesiapan.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat sangat bergantung pada kesempatan belajar yang diterima oleh mahasiswa. Mahasiswa yang ruang lingkup kehidupannya terbatas pada keluarga, maka perkembangan minatnya datang dari keluarga. Lingkungan pengembangan minat meluas dari lingkungan keluarga ke teman sebaya dan masyarakat. Mahasiswa juga memperoleh kesempatan pengembangan minat melalui media buku, surat kabar, radio, televisi, dan internet.
- 4) Perkembangan minat mengandung keterbatasan, ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat mahasiswa. sebagai contoh : mahasiswa yang cacat fisik tidak mungkin memiliki minat yang sama berkembang pada olahraga seperti teman sebaya yang perkembangan fisiknya normal.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya, budaya berpengaruh terhadap minat dalam hal pembatasan dan pengembangan minat. Minat yang tidak sesuai dengan budaya, akan dibatasi oleh orang dewasa, dan

sebaliknya nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dikembangkan, akan mendapat dukungan.

- 6) Minat berbobot emosional, bobot emosional dari minat yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto (2013: 62) ada tujuh ciri-ciri minat yang mana masing-masing tidak dibedakan terbentuk spontan atau terpola, sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia, semakin tua usia semakin minat menjaga kesehatan tubuh.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat belajar. Misalnya, penyampaian guru yang menarik dalam pembelajaran, akan membuat siswa lebih berminat untuk mempelajarinya.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya. Misalnya, semakin sering anak itu diberikan kesempatan belajar lebih banyak, akan membuatnya semakin berminat ingin mencoba terus.

- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Misalnya, usia yang semakin tua tidak mungkin untuk dipaksakan melakukan olahraga berat seperti olahraga tinju.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur. Misalnya, budaya belajar silat yang merupakan asli dari Negara sendiri semakin tidak diminati dengan adanya olahraga bela diri yang dari luar negeri.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya. Contohnya, seseorang mempunyai pemain idola dalam sebuah cabang olahraga sedang bertanding dan melihatnya secara langsung, akan membuat seseorang tersebut berminat ingin menjadi seperti idolanya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. Contohnya, seorang pemain sepak bola yang senang dengan gelar *top score*, pasti akan memiliki hasrat untuk mencetak goal sebanyak mungkin demi memiliki gelar tersebut.

2.2.6 Cara Mengukur Minat

Minat dapat diukur dengan menggunakan kuesioner atau dengan menggunakan wawancara. Kuesioner minat berisi pernyataan-pernyataan yang meliputi 3 indikator minat, yaitu ketertarikan, perhatian, dan keinginan. Kuesioner ini disusun berdasarkan pedoman penyusunan dengan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial (Werang, 2015).

Kuesioner terdiri atas pernyataan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Penilaian kuesioner menggunakan skala likert dalam alternatif jawaban yaitu:

a. Pernyataan favorable diberi skor:

- a) Sangat setuju : 5
- b) Setuju : 4
- c) Ragu-ragu : 3
- d) Tidak setuju : 2
- e) Sangat tidak setuju : 1

b. Pernyataan unfavorable diberi skor:

- a) Sangat setuju : 1
- b) Setuju : 2
- c) Ragu-ragu : 3
- d) Tidak setuju : 4

e) Sangat tidak setuju : 5

Akan tetapi dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban yang tengah (ragu-ragu) dengan berdasarkan tiga alasan yaitu:

- a. Kategori *undecided* mempunyai arti ganda. Biasa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya biasa diartikan netral, bukan setuju, tidak setujupun, atau bahkan raguragu).
- b. Tersedianya jawaban tengah (ragu-ragu) menimbulkan kecenderungan jawaban responden ketengah (*cental tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban kearah setuju atau tidak setuju.
- b. Maksud kategori jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau tidak setuju.

Berdasarkan ketiga alasan di atas peneliti menghilangkan jawaban ragu-ragu, karena dikhawatirkan responden belum bisa memutuskan pemberian jawaban netral, karena jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban tengah atau yaitu antara jawaban setuju dan jawaban tidak setuju. Dalam pemberian skor, pada setiap respon positif (SS, S, TS, STS) akan diberi bobot yang lebih tinggi dari pada respon negatif (STS, TS, S, SS). Untuk pernyataan favourable penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan unfavourable penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4.

Menurut Nursalam dalam Andriyani (2013), minat seseorang dapat digolongkan menjadi 3, diantaranya yaitu:

- a. Rendah yaitu jika seseorang tidak menginginkan objek minat.

- b. Sedang yaitu jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
- c. Tinggi yaitu jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.

2.2.7 Indikator Minat

Indikator dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan atau menjadi petunjuk atau keterangan. Salah satu yang berpengaruh dalam minat yaitu indikator, dalam minat terdapat beberapa indikator. Minat dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016) yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan.

- 1) Ketertarikan diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap hal tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- 2) Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam hal yang dilakukan, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

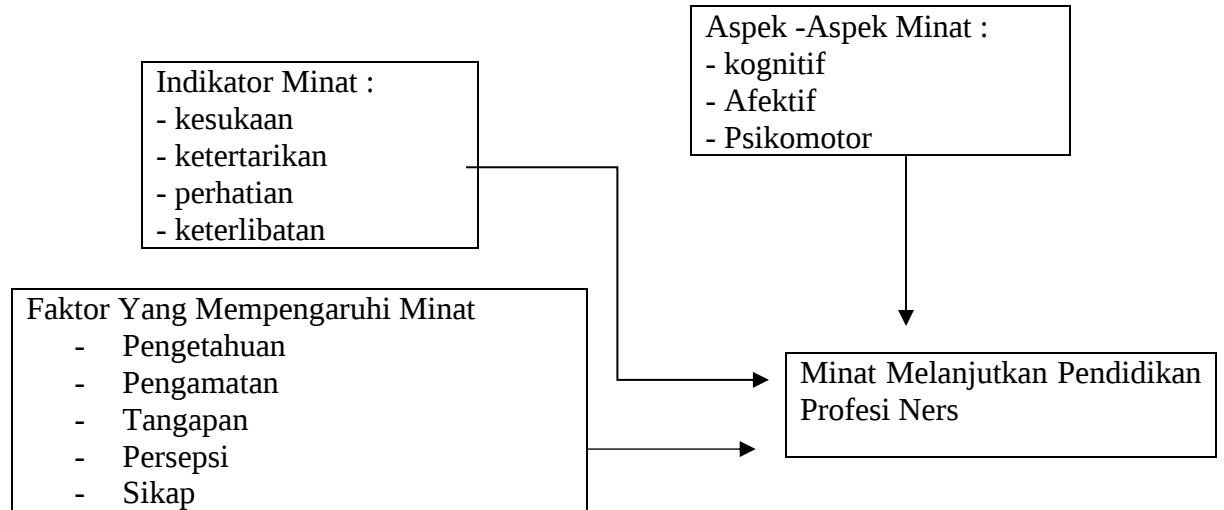
- 3) Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi.
- 4) pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu hal maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang hal tersebut serta bagaimana manfaat hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Pendapat lain juga mengemukakan tentang indikator minat, seperti yang dikemukakan oleh Sudaryono dalam (Simbolon, 2014) bahwa indikator untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dapat diukur melalui:

- 1) Kesukaan tampak dari gairah dalam mengikuti kegiatan yang mereka lakukan.
- 2) Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu.
- 3) Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses kegiatan berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian adalah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek.
- 4) Keterlibatan muncul dari diri setiap orang untuk mengikuti kegiatan yang disenangi.

2.3 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : (Simbolon, 2017), Ardi. (2011) Thoha (2003: 145) dalam Hermuningsih & Wardani (2016).